



EFEKTIVITAS MEDIA VIDEO SANGGUL TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TATA KECANTIKAN UNNES

Rizki Aulia Utami, Trisnani Widowati

Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Corresponding author: rizkiaulia2731@gmail.com

Abstract *Effective independent learning for each student is not the same, the ability to absorb material and student memory is influenced by learning styles. There are student who find it easier to understand the material through visual, auditory learning styles and both audio visual, Zarel, et al., (2019: 2). It resulted that students have to find a learning source which could help them on learning. One of the efforts to support their learning activity is by implementing videos on traditional sanggul subject. The objective of this research is to know the validity and effectivity of the implementation of traditional sanggul education video in order to increase students' learning result. The method used in this research is Research and Development (R&D). The data collection uses techniques as follows: interview, observation, questionnaire, and documentation. The data analysis technique uses percentage descriptive, validity, and N-Gain. The traditional sanggul education video is considered as a proper media from the experts. Students' feedback suggest that there are an average number on 87,5% with a proper criteria. N-Gain cognitive test result is 0,71 on average with high criteria. Whereas, the N-Gain psychometric test result is 0,59 on average with medium criteria.*

Keywords: *Media, Traditional Sanggul, Video.*

Abstrak. Belajar mandiri yang efektif bagi setiap mahasiswa tidaklah sama, kemampuan menyerap materi dan daya ingat mahasiswa salah satunya dipengaruhi oleh gaya belajar. Terdapat mahasiswa yang lebih mudah memahami materi melalui gaya belajar visual, auditori maupun keduanya yaitu audio visual, Zarel, dkk (2019: 2). Sehingga mahasiswa membutuhkan sumber belajar yang dapat mendukung mahasiswa belajar mandiri. Salah satu upaya untuk mendukung kegiatan belajar yaitu dengan menerapkan media video pada mata kuliah sanggul tradisional. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas dan efektivitas penggunaan media video edukatif sanggul tradisional dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase, validitas, dan N-Gain. Media video edukatif sanggul tradisional dinyatakan sangat layak oleh ahli. Tanggapan peserta didik diperoleh rata-rata persentase 87,5% dengan kriteria sangat layak. Hasil N-Gain tes kognitif diperoleh rata-rata 0,71 dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil N-Gain tes psikomotorik diperoleh rata-rata 0,59 dengan kriteria sedang.

Kata Kunci: Media, Sanggul Tradisional, Video.

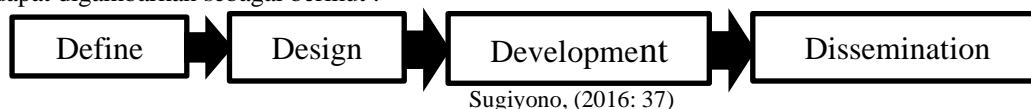
PENDAHULUAN

Mata Kuliah Sanggul Tradisional merupakan materi yang memerlukan contoh atau simulasi untuk mempelajarinya dan melibatkan mahasiswa secara langsung dalam penemuan konsep, Waruwu dan Rasita (2016: 32). Pembelajaran biasanya dilakukan hanya dengan metode demonstrasi dan tanya jawab dengan berbekal buku paket yang sudah dimiliki oleh setiap mahasiswa. Kenyataan yang terjadi pada saat ini dalam pembelajaran sanggul tradisional, diantaranya adalah mahasiswa mengalami kebingungan dengan teknik-teknik yang digunakan saat pembuatan sanggul tradisional, hal tersebut dapat terjadi dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah tidak semua mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES merupakan lulusan dari SMK jurusan tata kecantikan sehingga sebagian mahasiswa belum memiliki ilmu dasar kecantikan khususnya mata kuliah sanggul tradisional, selain itu tingkat kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi berbeda-beda, sehingga penjelasan materi oleh dosen tidak cukup dilakukan hanya sekali karena mahasiswa dituntut untuk memahami dan menguasai 12 macam teknik pembuatan sanggul tradisional faktor lainnya yang menghambat proses pembelajaran sanggul tradisional adalah sulitnya mendapatkan sumber belajar yang berkaitan dengan sanggul tradisional.

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memungkinkan terjadinya proses belajar, Lilawati (2017: 107). Mahasiswa pada umumnya memperoleh materi pembelajaran melalui ceramah serta demonstrasi dari dosen, buku dan pencarian melalui internet, Hafid (2016: 70). Bagi mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan sumber belajar yang diperoleh dari ketiga hal tersebut masih memiliki kekurangan, khususnya pada mata kuliah Sanggul Tradisional kelemahan sumber belajar melalui buku yaitu gambar tutorial pembuatan sanggul sulit dipahami jika tidak diarahkan oleh seseorang yang paham mengenai teknik pembuatan sanggul tradisional. Sedangkan teknik pembuatan sanggul tradisional jika ingin dilihat melalui internet, maka hampir tidak ada. Sehingga hal tersebut menyulitkan mahasiswa ketika ingin belajar mandiri. Dengan menggunakan media interaktif mahasiswa dapat belajar secara mandiri dan aktif, wang Ke, dkk (2019: 3) Mahasiswa akan menjalankan program media secara individual dan terlibat langsung selama pembelajaran.

METODE

Menurut Sugiyono, (2018:72) mengatakan bahwa metode penelitian adalah langkah yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Sukmadinata, (2009:164) Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) merupakan suatu proses atau langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Thiagarajan dalam Sugiyono, (2016: 37) mengemukakan bahwa langkah-langkah penelitian dan pengembangan disingkat menjadi 4D, yang merupakan perpanjangan dari Define, Design, Development, and Dissemination. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Subyek dalam penelitian ini adalah validator ahli materi, validator ahli media dan validator ahli teknologi. Obyek penelitian ini adalah kelayakan dan validitas media video edukatif sanggul tradisional. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk mengukur tingkat kelayakan media berdasarkan angket penilaian oleh ahli materi, ahli media, ahli teknologi dan tanggapan peserta didik menggunakan rumus deskriptif persentase diperoleh interval kriteria sebagai berikut:

Interval Persentase	Kriteria
82% – 100%	Sangat Layak
63% – 81%	Layak
44% – 62%	Cukup Layak
25% – 43%	Kurang Layak

Arikunto, 2010

Validitas angket tanggapan peserta didik dan soal latihan sebelumnya diuji cobakan untuk diketahui validitasnya. Menurut Massai (2018:3) Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Analisis hasil implementasi media pada peserta didik

menggunakan Uji Gain yang diperoleh berdasarkan penghitungan selisih antara nilai pretest dan posttest, Luo, dkk (2017: 8).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai pengembangan media video sanggul tradisional ini memperoleh hasil meliputi penilaian oleh ahli (*expert judgement*), penilaian tanggapan/respon peserta didik terhadap media, dan hasil implementasi media (kognitif dan psikomotorik).

Validasi Modul Oleh Ahli

Media Video Edukatif Sanggul Tradisional dinyatakan sangat layak oleh ahli materi, ahli media dan ahli teknologi melalui perolehan persentase rata-rata penilaian 82,5%. Penilaian media video sanggul tradisional oleh validator ahli materi mengenai kualitas materi dan desain pembelajaran diperoleh kriteria kevalidan “Layak”, penilaian modul oleh ahli media, meliputi aspek penilaian kebahasaan, penyajian, Efek media dan tampilan media diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”, sementara penilaian modul oleh ahli teknologi, meliputi aspek penilaian kebahasaan, penyajian, Efek media diperoleh kriteria kevalidan “Sangat Layak”.

Validasi Angket Peserta Didik

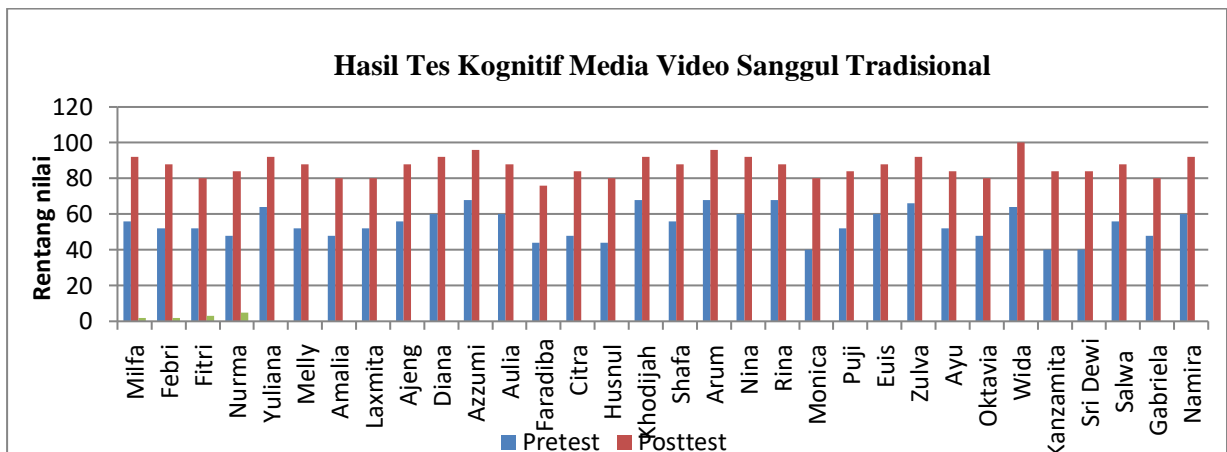
Hasil uji validitas angket peserta didik pada 15 peserta didik uji coba dengan 12 butir pertanyaan dengan skor jawaban 1 sampai 4, memperoleh kriteria validitas “Valid” pada masing-masing butir pertanyaan, sehingga tidak ada butir pertanyaan yang perlu dihilangkan. Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, dan 12 valid. Angket untuk peserta didik dinyatakan “Valid” dan dapat digunakan untuk menilai tanggapan/respon peserta didik implementasi.

Validasi Tes Kognitif

Uji validitas soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir dengan masing-masing 4 opsi pilihan jawaban pada peserta didik uji coba berjumlah 8 orang diperoleh hasil 25 soal dinyatakan “Valid”. Soal latihan dinyatakan valid dapat digunakan untuk menguji kemampuan kognitif peserta didik.

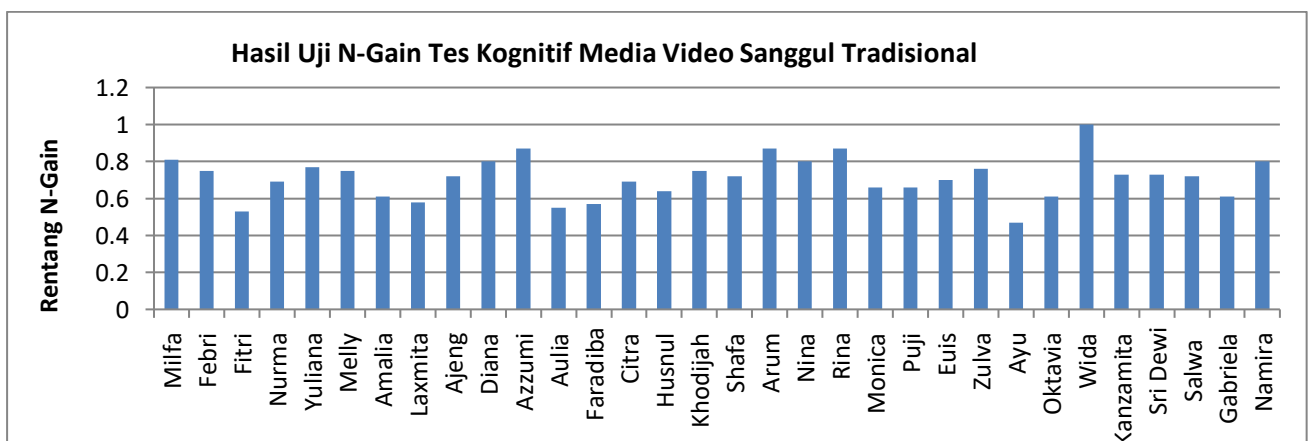
Hasil Tes Kognitif

Menurut Kulina, dkk (2018: 4) materi tes kognitif merupakan tes untuk mengukur pengetahuan peserta didik. Meliputi teori ciri khas sanggul tradisional, alat, bahan, aksesoris sanggul dan teknik pembuatan sanggul tradisional pada setiap daerah.



Gambar 1 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tes Kognitif Peserta Didik

Berdasarkan gambar 1, hasil *pretest* pada peserta didik diperoleh rata-rata nilai 55 dengan nilai tertinggi 68 dan nilai terendah 40. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yakni 87 dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 100.

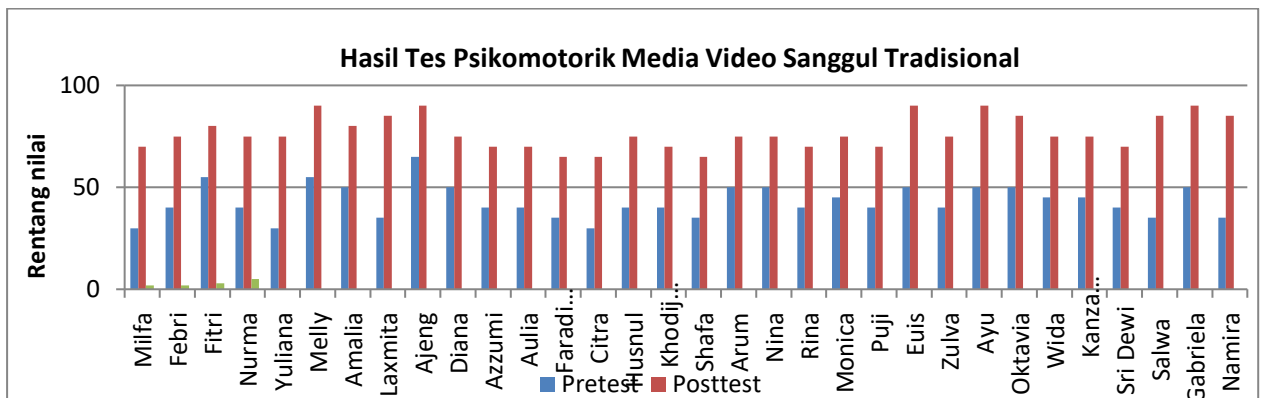


Gambar 2 Grafik Hasil N-Gain Tes Kognitif

Berdasarkan gambar 2, hasil uji gain peserta didik implementasi yang berjumlah 32 orang, 18 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “tinggi” dimana hasil belajar 18 peserta didik saat *pretest* dengan saat *posttest* mengalami peningkatan yang tinggi, sedangkan 14 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “sedang”. Hasil uji gain peserta didik implementasi secara keseluruhan mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “tinggi” berdasarkan uji gain.

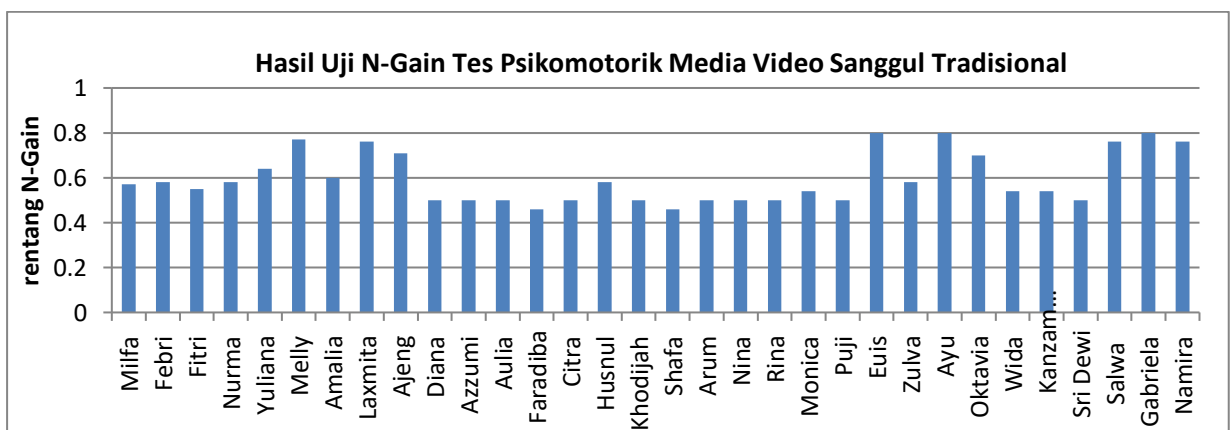
Hasil Tes Psikomotorik

Menurut Marianingsih, dkk (2017: 739) tes psikomotorik merupakan tes untuk mengukur kemampuan ketrampilan peserta didik yang meliputi kerapian, keseimbangan dan tampilan keseluruhan sanggul.



Gambar 3 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Tes Psikomotorik Peserta Didik

Berdasarkan gambar 3, hasil *pretest* pada peserta didik diperoleh rata-rata nilai 42 dengan nilai tertinggi 65 dan nilai terendah 30. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yakni 76 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 95.



Gambar 4 Grafik Hasil N-Gain Tes Psikomotorik

Berdasarkan hasil uji gain peserta didik implementasi yang berjumlah 32 orang, 8 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “tinggi” dan 24 peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “sedang”. Berdasarkan hasil uji gain peserta didik implementasi secara keseluruhan mengalami peningkatan hasil belajar dengan interval “sedang”.

Hasil Respon Peserta Didik

Hasil respon peserta didik berfungsi untuk mengetahui pendapat peserta didik mengenai produk yang telah dibuat, Kusuma dan Aisyah (2015: 52), implementasinya yakni pada 32 orang peserta didik mengenai Media Video Edukatif Sanggul Tradisional meliputi aspek media, aspek materi, dan aspek manfaat penggunaan media yang memperoleh tingkat interpretasi “sangat baik”. Aspek media yang dinilai meliputi materi, tampilan media dan manfaat media. Didalam aspek materi yang dinilai meliputi kesesuaian materi dengan kegiatan pembelajaran, penjelasan materi yang mudah dipahami dan materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Selanjutnya yang dinilai didalam aspek tampilan media diantaranya adalah kualitas tampilan video yang baik, tulisan atau teks didalam media dapat terbaca dengan jelas, dan media dapat menarik peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek terakhir yaitu aspek manfaat media isi didalamnya meliputi kebermanfaatan media dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan

pengetahuan dan ketrampilan peserta didik, kemudian dapat mendukung mahasiswa untuk belajar mandiri dan media mudah untuk dioperasikan.

SIMPULAN

Pengembangan ini menghasilkan media video yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan teruji kelayakannya karena disusun sesuai dengan tahapan R&D.

Media video edukatif Sanggul Tradisional dinyatakan sangat layak melalui *expert judgement* yang terdiri dari 1 ahli materi, ahli media dan ahli teknologi Pendidikan dengan perolehan persentase 82,5%. Hasil respon peserta didik terhadap modul diperoleh persentase 87,5% dengan kriteria media sangat layak.

Pembelajaran media video telah tercapai berdasarkan hasil implementasi kepada peserta didik yang merupakan mahasiswa Pendidikan Tata Kecantikan UNNES. Hasil uji gain tes kognitif perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media video menunjukkan adanya peningkatan dimana diperoleh rata-rata 0,71 dengan kriteria tinggi. Sedangkan hasil uji gain tes psikomotorik peserta didik mengalami peningkatan dengan rata-rata 0,59 termasuk dalam kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
2. Hafid Abdul. 2016. Sumber Dan Media Pembelajaran. Sulasena 6(2): 70-71.
3. Kulina P.H, dkk. 2018. The Effect of an Authentic Acute Physical Education Session of Dance on Elementary Students' Selective Attention. BioMed Research International Journal 1(1): 4.
4. Kusuma Febrian Widya dan Mimin Nur Aisyah. 2015. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pairshare Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 2 Wonosaritahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia 10(2): 52.
5. Lilawati, Jeni. 2017. Analisis Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. Medan. 107.
6. Luo Zhibin, Jicheng Ding, dan Lin Zhao. 2017. Adaptive Gain Control Method of a Phase-Locked Loop for GNSS Carrier Signal Tracking. International Journal of Antennas and Propagation 1(1): 8.
7. Marianingsih Pipit, dkk. 2017. Kemampuan Afektif Dan Psikomotor Siswa Melalui Penerapan Modul Berbasis Saintifik Kontekstual Keanekaragaman Buah Di Banten. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, FKIP, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. 736.
8. Messai perla, dkk. 2018. Reliability and Validity of the Geriatric Depression Scale in Italian Subjects with Parkinson's Disease. Parkinson's Disease journal 1(1): 3.
9. Sugiyono. 2016. Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development. Bandung: Alfabeta.
10. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
11. Sukmadinata, N. S. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Cetakan kelima. Bandung: Remaja Rosdakarya.
12. Wang Ke, Jiayong Liu dan Jing wang Yan. 2019. Learning Domain-Independent Deep Representations by Mutual Information Minimization. Computational Intelligence and Neuroscience journal 1(1): 3.
13. Waruwu Oinike Setia dan Rasita Purba. 2016. Analisis Hasil Praktek Penataan Sanggul Siput Ekor Kera Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Lubuk Pakam. Jurnal Pendidikan Tata Rias 1(1): 32.
14. Zarel Nahid, Manhaz Saedi dan Saeidah Ahangari. 2019. Exploring EFL Teachers' Socioaffective and Pedagogic Strategies and Students' Willingness to Communicate with a Focus on Iranian Culture. Education Research International journal:3.